

**From Paycheck to Paycheck:**

# Sisihkan Buat Dana Darurat

Biar Punya **Safety Net!**

Karena hidup nggak selalu sesuai rencana, dan gaji tanggal 25 belum tentu cukup sampai tanggal 5.



## **Dana Darurat Itu Apa Sih? Beda Sama Tabungan Biasa, Loh...**

Dana Darurat adalah uang yang disiapkan khusus untuk menghadapi situasi tidak terduga dan tidak bisa ditunda.



### **Misalnya:**

**Motor tiba-tiba mogok,  
laptop rusak padahal lagi banyak  
kerjaan, orang tua sakit dan butuh biaya  
cepat, atau (amit-amit) kena PHK**

Bedakan dengan tabungan biasa yang biasanya punya tujuan jelas: Buat liburan, *gadget*, atau DP rumah. 

## Karakteristik Dana Darurat:



**Likuid:** Mudah dicairkan kapan saja.



**Aman:** Tidak disimpan di instrumen keuangan berisiko tinggi (bukan saham, bukan kripto!)



**Terpisah dari rekening utama:** Biar nggak kepakai buat *impulsive spending*.



**Nggak perlu diotak-atik:** Kecuali kondisi bener-bener *emergency*.



Pro-tip:

Simpan dana darurat di rekening tabungan terpisah, atau di deposito/reksa dana pasar uang yang diawasi OJK.



# Terus, Dana Darurat Harus Berapa Banyak? Tenang, nggak perlu langsung Rp50 juta. Ada rumus praktisnya kok:

	Status Finansial		Jumlah Dana Darurat Ideal	
01	Single, penghasilan tetap	➔	3–6 bulan pengeluaran	✓
02	Punya tanggungan (anak/orang tua)	➔	6–12 bulan pengeluaran	✓
03	Freelancer/Pekerja lepas	➔	Minimal 6 bulan, lebih banyak = lebih aman	✓
04	Mahasiswa/Anak kos	➔	1–3 bulan pengeluaran dasar	✓

## Contoh:

Sobat tinggal di Jakarta, pengeluaran bulanan Rp4 juta (kos, makan, transport).

Maka dana darurat minimal = 3 bulan × Rp4 juta = Rp12 juta.

Terlalu jauh dari kondisi sekarang?  
Nggak apa-apa. Nggak harus *perfect*, yang penting progress.

